

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam melaksanakan penelitian dapat digunakan berbagai metode yang sesuai dengan tujuan. Sifat objek, serta sifat teori yang mendukungnya. Perry dan Fuad (dalam Koentjaraningrat, 1977:17) mengatakan bahwa dalam suatu penelitian objeklah yang menentukan metode.

Bertolak dari pendapat tersebut, dan berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan penggunaan metode ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam mengapresiasi hikayat sebagaimana adanya atau secara objektif. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Surachmad (1980:134) bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu/hal-hal yang sedang terjadi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya metode deskriptif menempuh beberapa langkah kerja, seperti pengumpulan data, klasifikasi data, pengolahan, atau penganalisisan data, penyusunan laporan, serta pembuatan kesimpulan, dengan tujuan utama membuat gambaran hasil suatu penelitian secara objektif.

Metode deskriptif yang digunakan dengan alasan bahwa dengan penggunaan metode ini, dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam mengapresiasi hikayat secara objektif.

Adapun ciri metode deskriptif adalah, (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (Surachmad, 1982:140). Salah satu jenis metode deskriptif adalah studi operasional, yaitu suatu studi dalam mendeskripsikan data di lapangan dan melihat secara seksama untuk melakukan pencarian dasar dan pedoman untuk memecahkan masalah yang terjadi secara nyata.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu populasi bahan kajian apresiasi sastra dan populasi responden (siswa). Populasi bahan kajian apresiasi adalah semua episode cerita yang terdapat dalam *Hikayat Dewa Mendu* berjumlah satu episode, dengan nomor naskah ISBN 979-3297-97-2 di data katalog perpustakaan nasional RI. Populasi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SMAN 1 Teluk Bintan Kabupaten Kepulauan Riau yang berjumlah 29 orang. Adapun alasan pengambilan populasi di kelas 1 dengan pertimbangan , kelas 1 sebagai dasar dari materi pembelajaran sastra, khususnya behubungan dengan sastra klasik.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan suatu cara pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu juga sampel yang digunakan adalah sampel penuh.

Penentuan besar dan banyaknya sampel bergantung kepada penelitian dengan berdasarkan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti halnya populasi, sampel penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sampel bahan kajian apresiasi dan sampel responden (siswa).

Sampel untuk bahan kajian apresiasi sastra dalam hal ini adalah seluruh episod cerita dalam *Hikayat Dewa Mendu* dengan nomor naskah ISBN 979-3297-97-2, yang berarti populasi sama dengan sampel, sedangkan sampel responden adalah sampel tetap yaitu jumlah siswa kelas 1 SMA Teluk Bintang yang berjumlah 29 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, adalah data tentang, kemampuan siswa mengapresiasi *Hikayat Dewa Mendu*. Pengambilan data tersebut, menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Kemudian diperiksa oleh pembimbing. Seluruh materi instrumen dikaji dan dianalisis, mengenai apresiasi *Hikayat Dewa Mendu*. Adapun jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, dipaparkan sebagai berikut.

1) Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai (sumber data). Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan tanya jawab secara langsung mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru dalam memahami naskah *Hikayat Dewa Mendu*, disamping itu mencari nara sumber yang betul-betul mengetahui seluk-beluk tentang *Hikayat Dewa Mendu*. Untuk mengetahui analisis isi dari wawancara dengan guru, siswa, dan nara sumber (lihat 88).

2) Tes, merupakan salah satu penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes isian berstruktur. Jumlah soal untuk pemahaman apresiasi *Hikayat Dewa Mendu* diajukan sebanyak 10 soal (Lihat lampiran III). Alasan penggunaan tes isian berstruktur, karena tes ini merupakan objektif dan siswa dapat mengembangkan apresiasinya terhadap karya sastra. Dengan demikian tes ini bersifat representatif terhadap materi yang telah diajarkan. Adapun tujuan dari tes ini adalah untuk memperoleh data tentang prestasi kognitif siswa kelas 1 SMA Teluk Bintan Kabupaten Kepulauan Riau dalam memahami naskah *Hikayat Dewa Mendu*. Penyusunan instrumen penelitian ini difokuskan pada penyusunan yang akan diskorkan pada responden dengan mempergunakan kisi-kisi soal. Kisi-kisi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Kisi-kisi tentang pemahaman terhadap apresiasi *Hikayat Dewa Mendu* yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Unsur-unsur intrinsik dalam hikayat meliputi, pemahaman tema cerita, pemahaman alur cerita, pemahaman tokoh dan penokohan cerita, pemahaman latar cerita, dan pemahaman amanat cerita.

Dalam kisi-kisi ini, ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1

KISI-KISI TES KEMAMPUAN MENGAPRESIASI HIKAYAT

Kompetensi Dasar	Indikator	Kemampuan Mengapresiasi	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Jumlah Soal	
				Md	Sd	Sk		
Membaca naskah sastra Melayu klasik berupa <i>Hikayat Dewa Mendu</i>	Menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam <i>Hikayat Dewa Mendu</i> berupa: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar dan amanat	1 Tema	1.	V			2	
			2.		V			
		2. Alur	3.			V		2
			4.			V		
		3. Tokoh dan Penokohan	5.	V				2
			6.			V		
		4. Latar	7.				V	2
			8.				V	
		5. Amanat	9.				V	2
			10.				V	
Jumlah							10	

KETERANGAN :

Tkt Sk	=	Tingkat Kesukaran
Md	=	Mudah
Sd	=	Sedang
Sk	=	Sukar
V	=	Tanda Ceklis

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsik, meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat. Langkah-langkah pengolahan data akan dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1) Data yang diperoleh dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan urutan nama siswa. Data itu merupakan kemampuan mengapresiasi *Hikayat Dewa Mendu* yang meliputi unsur-unsur intrinsik yaitu tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, dan amanat.

2) Untuk mempermudah perhitungan, data itu dimasukkan ke dalam tabel, lalu data tersebut dihitung menurut persentase. Persentase itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagian dalam keseluruhan. Kriteria penilaian ditetapkan berdasarkan perbandingan hasil persentase pemahaman dengan kriteria penilaian tersebut. Tujuannya untuk mengetahui katagori atau tingkatan pemahaman siswa. Kriteria tersebut berdasarkan stándar nilai yang ditetapkan oleh Nurgiantoro (1995:393) seperti terlihat pada tabel berikut.



Tabel 3.2
Standar Nilai

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima		Keterangan
	0 - 4	A - E	
85% - 100%	4	A	Baik Sekali
75% - 84%	3	B	Baik
60% - 74%	2	C	Cukup
0% - 59%	1	D	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kriteria baik sekali, apabila nilai tes mencapai persentase pemahaman sebesar 85% - 100%. Kriteria baik, apabila nilai tes mencapai persentase pemahaman sebesar 75% - 84%. Kriteria cukup, apabila nilai tes mencapai persentase sebesar 60% - 74%. Sedangkan kriteria kurang, apabila nilai tes mencapai persentase pemahaman sebesar 0% - 59%..

3) Setelah seluruh hasil persentase pemahaman diketahui lalu ditafsirkan, sehingga kemampuan mengapresiasi *Hikayat Dewa Mendu* dapat dideskripsikan secara objektif.



